Volume 8 Issue 6 (2024) Pages 2073-2086
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penggunaan "Metode Token Ekonomi" untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Kelas III

Watinah[1]✉, Anwar Senen[2]
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

Abstrak
Pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain. Hal ini bisa ditanamkan sejak dini kepada siswa. Salah satunya yang harus ditekankan dalam Pendidikan sekolah juga tentang motivasi dan kedisiplinan. Kedua hal ini penting sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode token ekonomi terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di kelas III pada mata pelajaran IPA. Studi quasi eksperimen ini menggunakan sampling jenuh dari 20 siswa kelas III. Desain *grup pretest-posttest* digunakan dalam satu kelompok. Penelitian menggunakan tes. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif digunakan untuk analisis data, yang menggunakan uji sampel berurutan. Sebelum uji hipotesis, uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan siswa sebelum perlakuan, penerapan metode token ekonomi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Terdapat pengaruh positif dari penggunaan metode token ekonomi terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di kelas III.

Kata Kunci: *token ekonomi; motivasi belajar; kedisiplinan siswa*

Abstract
Character education is crucial for developing ethical values such as care, honesty, fairness, responsibility, and respect for oneself and others. These values can be instilled early in students. One aspect that should also be emphasized in school education is motivation and discipline. Both are important, and this research aims to analyze the impact of using the token economy method on students' learning motivation and discipline in grade III science subjects. This quasi-experimental study used saturated sampling from 20 grade III students. A pretest-posttest group design was applied in a single group. The research used tests and descriptive analysis techniques for data analysis, employing a paired sample test. Before hypothesis testing, prerequisite tests such as normality and homogeneity tests were conducted. This study showed that applying the token economy method significantly improved students' learning motivation and discipline compared to students before the treatment. Suggesting a positive impact of the token economy method on students' learning motivation and discipline in grade III.

Keywords: *Token Economy; learning motivation; discipline tokens*

✉ Corresponding author: Watinah
Email Address: watinah.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 13 September 2024, Accepted 28 December 2024, Published 31 December 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan karakter masyarakat Indonesia. Tidak bisa dipungkiri pendidikan karakter memang sangat urgen bagi bangsa Indonesia, terutama untuk mempersiapkan generasi muda sebagai para calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang (Masnur, 2017).Oleh karena itu, nilai-nilai yang memiliki unsur kebaikan perlu ditanamkan pada diri anak sejak usia dini untuk dijadikan pedoman berpikir, berkata, dan berperilaku dalam keseluruhan kehidupan (Apriani & Wangid, 2015). Pada pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti motivasi, ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai dimaksud, mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari, sekolah harus mencontohkan nilai-nilai tersebut, mengkaji, mendiskusikan, dan menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antar manusia, serta mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat (Chotim dkk, 2016).

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), faktor motivasi siswa sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (Winkel, 2014) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Selain faktor motivasi, faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah faktor kedisplinan belajar siswa. (Sulistyorini, 2014) menjelaskan bahwa tujuan kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berprilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka guru perlu berupaya untukmeningkatkan motivasi belajar dan menanamkan perilaku disiplin kepada siswa. Namun kenyataannya yang terjadi, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dan kurang disiplin. Berdasarkan pengamatan dan wawancara degnan guru kelas III SDN 1 Jetiswetan dijelaskan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa terlihat dari: kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, ramai sendiri atau mengoda temannya saat pembelajaran. Sedangkan pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemui seperti datangterlambat ke sekolah, membolos, ribut di kelas, berkelahi, tidak menggunakan pakaian seragam sekolah, merusak fasilitas sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lain-lain.

Motivasi belajar bagi siswa sangat penting, karena dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat meraih tujuan belajarnya. (Purwanto, 2017) menjelaskan bahwa motivasi dapat menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku siswa untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar ini juga berkaitan dengan disiplin siswa.

Disiplin merupakan kunci penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam bidang pendidikan (Gunarsa, 2013). (Kurniawan, 2018) menambahkan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Menanamkan kedisiplinan dalam proses tumbuh kembang anak sangatlah penting karena dapat memenuhi persyaratan tertentu, yang bertujuan untuk melatih anak agar mematuhi standar perilaku yang telah disepakati (Yuan et al., 2018) . Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

pembelajaran, sedangkan ketidakdisiplinan merupakan suatu ketidakpatuhan terhadap pengaturan atau tunduk kepada pengawasan ataupengendalian (Imron, 2015).

Mengacu pengertian di atas maka pengertian ketidakdisiplinan berarti kondisi yang berlawanan dengan hal-hal tersebut, sehingga ketidakdisiplinan adalah sikap tidak taat yang diwarnai oleh tidak adanya kesadaran dan keikhlasan dalam melaksanakan tata tertib, peraturan yang berlaku maupun kesepakatan bersama yang bersifat formal maupun non formal yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Ketidakdisiplinan ini akan berpengaruh kepada prestasi dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan juga berpengaruh pada pembentukan kepribadian mereka. Dimana siswa yang terbiasa tidak disiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntutkedisiplinan. Tujuan dari proses pendidikan dan pembelajaran yang difasilitasi oleh guru adalah untuk menumbuhkan perilaku disiplin pada siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai kesuksesan. Dengan mencapai cita-cita bangsa yang cerdas, Indonesia dapat membangun fondasi yang kuat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam hal pengetahuan dan kasih sayang. Ini akan bermanfaat bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, serta berkontribusi pada perbaikan negara (Aziz & Yasin, 2016)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SDN 1 Jetiswetan, permasalahan kurangnya motivasi belajar dan ketidakdisiplinan siswa dapat diidentifikasi yaitu siswa: (1) kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran; (2) ramai sendiri atau mengoda temannya saat pembelajaran. Ketidakdisiplinan siswa terlihat dari pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tatatertib sekolah, seperti: (1) datang terlambat ke sekolah; (2) tidak masuk sekolah (membolos) tanpa ijin; (3) ribut di kelas; (4) berkelahi dengan temannya; (5) tidak menggunakan pakaian seragam sekolah; (6) merusak fasilitas milik sekolah; (7) membuang sampah sembarangan; (8) tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Untuk meningkatkan motivasi dan disiplin siswa dapat dilakukan dengan memberikan penguatan perilaku. Namun, pendidik atau pengasuh sering mengabaikan perlunya penguatan konsep kepada anak-anak. Orang tua atau guru terkadang memprioritaskan pembiasaan tanpa memberikan penguatan, yang menyebabkan kurangnya perilaku disiplin pada anak.

Penguatan adalah teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku anak, khususnya untuk meningkatkan perilaku disiplin mereka (Gordon, 2018). Penguatan dapat dilakukan melalui cara verbal dan non-verbal (Lehrer et al., 2017). Salah satu bentuk penguatan non-verbal adalah pemberian token berupa uang atau pemberian penghargaan. Token economy merupakan strategi modifikasi perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan atau mengurangi perilaku yang tidak diinginkan pada anak melalui penggunaan token atau simbol (Kim & Chung, 2018). Agar peserta didik lebih termotivasi pada saat proses pembelajaran maka dapat diberikan media pembelajaran yang mampu memberikan sebuah pembelajaran yang menarik. Saat ini guru dituntutkan untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan. Untuk menciptakan hal tersebut, guru harus pandai berinovasi dalam penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran (Pebriani, 2017) .

Ketika perilaku disiplin anak secara konsisten diperkuat dengan umpan balik positif dari guru atau orang tua, anak akan terus menunjukkan perilaku ini selama mungkin, sehingga membentuk pola perilaku disiplin. Penggunaan hadiah sebagai teknik modifikasi perilaku, dapat memotivasi anak untuk memperbaiki perilaku mereka melalui pengulangan. Teknik ini, yang dikenal sebagai ekonomi token, bertujuan untuk meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan pada anak dengan memberikan hadiah atas partisipasi mereka dalam aktivitas sehari-hari (Macdonell, 2018) . Davison menyatakan *Token Economy* atau tabungan kepingan adalah pemberiansatu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) misalnya kepingan poker, atau stiker dan bintang yang diberikan sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul dan dapat ditukar dengan benda-benda atau aktivitas yang diinginkan. (Martin & Pear, 2015b) *Token Economy* adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

Disebut *operant* karena memberikan perlakuan terhadap lingkungan yaitu berupa hadiah kepada tingkah laku. Dengan adanya hadiah perilaku akan terus berulang atau muncul.

Purwanta, (2019) menyebutkan bahwa token economic merupakan suatu cara yang ditujukan pada anak untuk mengukuhkan tingkah lakunya supaya sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah sebagai penguatan secara simbolik. Dengan begitu, pemberian *token economic* dapat memberi penguatan kepada siswa secara berulang untukmempengaruhi tingkah laku siswa, seperti meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Pemberian penguatan ini akan mendorong siswa memahami perilaku yang yang baik dan diterima orang lain, sehingga siswa bersedia meningkatkan motivasidan kedisiplinan dalam belajarnya.

Token economy berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa dengan memberikan penguatan simbolik atas perilaku baik. Teknik ini tidak hanya membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Dengan sistem yang konsisten dan terstruktur, token economy dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi masalah motivasi dan kedisiplinan di lingkungan pendidikan.

Pemberian *Token Economy* tersebut diharapkan anak akan lebih termotivasi untuk memperbaiki perilaku yang semula kurang disiplin menjadi disiplin. Ada penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian sekarang. Pertama, penelitian (Prakoso, 2016) dengan judul "Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah melalui *Token Economic".* Diterapkan yaitu memotivasi dan memberi tahu anak tentangkedisiplinan, memberi *token* berupa stiker bagi anak yang bertindak sesuai indikator kedisiplinan, serta diakhiri dengan pemberian hadiah bila stiker yang dikumpulkan sesuai dengan batas minimal yang telah ditetapkan guru. Melalui pemberian *token*,membuat anak antusias untuk melakukannya secara berulang. Anak yang menempel *token* sendiri di depan kelas terlihat lebih antusias karena ada perasaan bahwa tindakannya lebih dihargai dan diakui oleh orang lain. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Heryanto, 2017), dengan judul "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Kelas III Sekolah Dasar".

Penelitian ini mengisi *gap* penting dalam literatur dengan menyediakan data empiris tentang penerapan token economy pada siswa kelas III SD dalam konteks lokal, serta mengintegrasikan motivasi dan kedisiplinan dalam satu studi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada teori pendidikan tetapi juga memberikan pedoman praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metodologi

Pada tahun ajaran 2023/2024, studi ini dilakukan di SD Negeri Jetiswetan Klaten, tepatnya di kelas III. Semua siswa kelas III dilibatkan dalam sampel penelitian ini dengan menerapkan teknik nonprobability sampling. Metode ini memanfaatkan sampling jenuh yang mengambil sampel dari seluruh populasi, dan dalam penelitian ini diterapkan metodologi sampling nonprobabilitas. Sebanyak 20 siswa terlibat sebagai sampel dalam studi ini. Tipe penelitian kuantitatif yang diterapkan dalam studi ini. Metode yang diterapkan adalah eksperimen yang melibatkan satu kelas. Studi ini menerapkan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest kelompok tunggal. Desain pretest-posttest satu kelompok adalah metode untuk mengukur dampak aktivitas sebelum dan sesudah.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif yang menggunakan uji sampel berurutan. Penerapan perlakuan (Sugiyono, 2019) . Maka rancangan penelitian ini terdapat pada tabel 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

Tabel 1. Skema Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Sebelum intervensi, dilakukan empat kali pertemuan untuk mengamati kondisi awal siswa. Fokus pengamatan adalah pada motivasi belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah, terutama dalam pembelajaran matematika. Guru kelas diobservasi untuk memahami pola motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya guru menerapkan metode pembelajaran berbasis token ekonomi di kelas. Token diberikan sebagai bentuk penguatan simbolik untuk mendorong perilaku positif, meningkatkan motivasi, dan disiplin siswa. Setelah implementasi token ekonomi, dilakukan pengamatan ulang terhadap siswa menggunakan lembar observasi. Evaluasi juga dilakukan melalui kuesioner dan ujian untuk mengukur perubahan pada motivasi dan kedisiplinan siswa. Di bawah ini adalah alat motivasi belajar yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek Motivasi Belajar	Indikator
1.	Ketekunan	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru
2.	Keuletan	Siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar
3.	Inisiatif	Siswa memiliki motivasi sendiri untuk belajar (intrinsik)
4.	Minat belajar	Siswa memiliki minat untuk mempelajari masalah yang belum diketahui (baru)
5.	Kemandirian belajar	Siswa senang mengerjakan pekerjaan tugas secara mandiri
6.	Berpikir kritis	Siswa memiliki argumentasi yang logis atas pendapatnya
7.	Keteguhan hati	Siswa memiliki pendirian yang kuat
8.	Optimis	Siswa senang memecahkan soal (kasus)

Selain instrumen motivasi yang diberikan kepada siswa, terdapat instrumen untuk menentukan penilaian terkait kedisiplinan yang ada sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen kedisiplinan

No.	Aspek	Indikator
1.	Kepatuhan	Siswa membiasakan hadir di sekolah tepat waktu
		Siswa membiasakan mematuhi aturan sekolah
2.	Rajin dan teratur mengikuti pelajaran	Siswa rajin saat mengikuti pelajaran di sekolah
		Siswa teratur saat mengikuti pelajaran di sekolah
3.	Perhatian dan ketertiban mengikuti pelajaran	Siswa memperhatikan mengikuti pembelajaran dengan seksama
		Siswa tertib saat mengikuti pembelajaran

Setelah dilakukan penilaian, nilai akan dikumpulkan dan perolehan masing-masing siswa akan dipisahkan. Patokan nilai untuk pemecahan masalah yaitu dalam kategori tinggi dan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas diperoleh kategori motivasi belajar dan kedisiplinan siswa SD Negeri Jetiswetan Klaten, sebagai berikut:

Tabel 4. Interval Skor Motivasi Belajar dan kedisiplinan Siswa

No.	Jumlah Skor	Kategori
1	73 – 200	Tinggi
2	47 – 72	Sedang
3	20 – 46	Rendah

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

Setelah nilai diperoleh, dapat disimpulkan rata-rata kelas. Dengan hasil tersebut, dapat diidentifikasi tingkat keberhasilan setiap indikator. Kemudian, pendekatan analisis yang terdapat dalam penelitian ini dipadukan dengan menerapkan metode analisis deskriptif dan inferensial melalui uji-t. Hipotesis penelitian dievaluasi menggunakan analisis inferensial, sedangkan data yang diperoleh dirangkum melalui analisis deskriptif. Kemudian, uji prasyarat yang meliputi normalitas dilaksanakan sebelum menilai hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Data motivasi belajar maupun kedisiplinan diperoleh dari skor *pre-test* dan *post test* melalui sebaran angket. Data *pre-test* capaian motivasi belajar siswa didasarkan pada delapan aspek indikator dan diklasifikasi menurut tabel 5, sehingga diperoleh interpretasi sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Skor Motivasi Belajar *Pre-Test*

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru	35	Rendah
2	Siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar	34	Rendah
3	Siswa memiliki motivasi sendiri untuk belajar (intrinsik)	33	Rendah
4	Siswa memiliki minat untuk mempelajari masalah yang belum diketahui (baru)	38	Rendah
5	Siswa senang mengerjakan pekerjaan tugas secara mandiri	39	Rendah
6	Siswa memiliki argumentasi yang logis atas pendapatnya	36	Rendah
7	Siswa memiliki pendirian yang kuat	38	Rendah
8	Siswa senang memecahkan soal (kasus)	35,5	Rendah
	Rata-rata	36,06	Rendah

Data pada tabel 5 menunjukkan motivasi belajar rendah karena rata-rata keseluruhan pernyataan atau indikator dengan keseluruhan jawab masuk ke dalam kategori rendah dengan rata-rata 36,06. Hasil ini sejalan denga penelitian yang dilakukan oleh Motivasi belajar rendah sering disebabkan oleh (Yayuk, 2019) bahwa kurangnya **stimulus eksternal**, seperti penghargaan atau penguatan positif, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tanpa intervensi, siswa cenderung kurang termotivasi karena minimnya insentif langsung untuk belajar.Sedangkan data berikut menunjukkan prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode token ekonomi.

Tabel 6. Sebaran Skor Motivasi Belajar pada *Post-test*

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru	72	Sedang
2	Siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar	77	Tinggi
3	Siswa memiliki motivasi sendiri untuk belajar (intrinsik)	77	Tinggi
4	Siswa memiliki minat untuk mempelajari masalah yang belum diketahui (baru)	73	Tinggi
5	Siswa senang mengerjakan pekerjaan tugas secara mandiri	75	Tinggi
6	Siswa memiliki argumentasi yang logis atas pendapatnya	72	Sedang
7	Siswa memiliki pendirian yang kuat	74	Tinggi
8	Siswa senang memecahkan soal (kasus)	76,5	Tinggi
	Rata-rata	74,56	Tinggi

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

Perlakuan diberikan kepada kelas dalam pengujian lalu dilakukan pengambilan data kembali. Didapatkan hasil rata-rata 74,56 dengan kategori tinggi. Sehingga adanya perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dengan pembelajaran yang menggunakan metode token ekonomi. ("Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02," 2023) bahwa penghargaan berulang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan dorongan intrinsik siswa untuk belajar. Peningkatan dari kategori rendah ke tinggi dalam penelitian ini membuktikan pentingnya pendekatan berbasis penghargaan dalam pendidikanLalu berikut hasil dari pengambilan tes guna melihat bagaimana pemecaha masalah siswa sebelum dilakukan perlakuan.

Tabel 7. Sebaran Skor Kedisiplinan Pre-Test

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Siswa membiasakan hadir di sekolah tepat waktu	41	Rendah
2	Siswa membiasakan mematuhi aturan sekolah	37	Rendah
3	Siswa rajin saat mengikuti pelajaran di sekolah	42,5	Rendah
4	Siswa teratur saat mengikuti pelajaran di sekolah	37,5	Rendah
5	Siswa memperhatikan mengikuti pembelajaran dengan seksama	41	Rendah
6	Siswa tertib saat mengikuti pembelajaran	42	Rendah
	Rata-rata seluruh soal	40,17	Rendah

Tabel 8. Sebaran Skor Kedisiplinan *Post-Test*

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Siswa membiasakan hadir di sekolah tepat waktu	73	Tinggi
2	Siswa membiasakan mematuhi aturan sekolah	77	Tinggi
3	Siswa rajin saat mengikuti pelajaran di sekolah	76	Tinggi
4	Siswa teratur saat mengikuti pelajaran di sekolah	75	Tinggi
5	Siswa memperhatikan mengikuti pembelajaran dengan seksama	73	Tinggi
6	Siswa tertib saat mengikuti pembelajaran	76	Tinggi
	Rata-rata seluruh soal	75	Tinggi

Data pada tabel 7 menunjukkan kedisiplinan rendah karena rata-rata keseluruhan pernyataan atau indikator dengan keseluruhan jawab masuk ke dalam kategori rendah dengan rata-rata 40,17. Selanjutnya, tabel 8 merupakan hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa setelah adanya perlakuan. Skor rata-rata kedisiplinan siswa mengalami peningkatan menjadi 75 yang masuk ke dalam kategori tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunarsa, 2013) bahwa penerapan token economy pada anak usia dini dapat meningkatkan kedisiplinan. Meskipun penelitian ini dilakukan pada anak-anak yang lebih muda, temuan serupa mendukung bahwa teknik ini dapat berhasil pada berbagai kelompok usia, termasuk siswa SD. Setiap indikator yang ada pada angket sudah berada pada kategori tinggi.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400
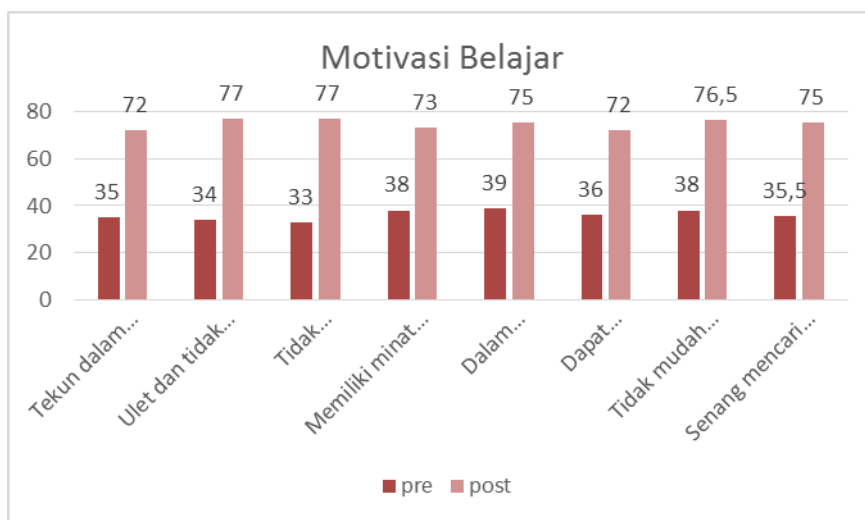
Gambar 1. Perbandingan Sebaran Skor Rata-Rata Motivasi belajar
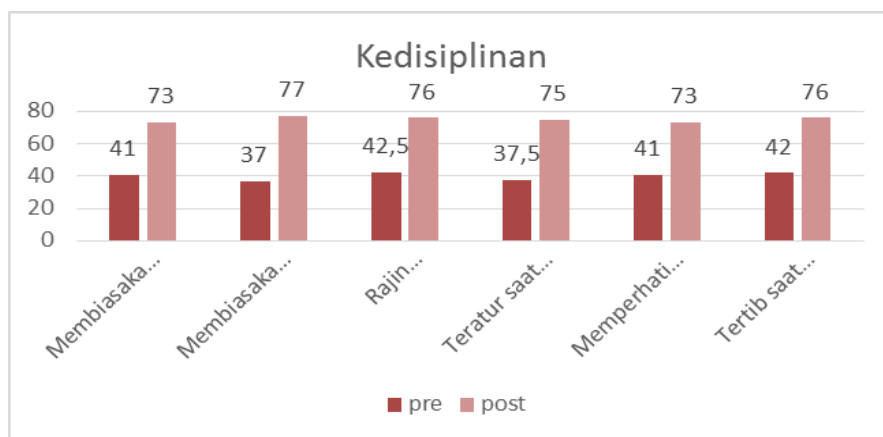
Gambar 2. Perbandingan Sebaran Skor Rata-rata Kedisiplinan Siswa

Temuan dari penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik inferensial. Hipotesis awal dimulai dengan pengujian prasyarat analisis, seperti uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dinyatakan normal jika nilai signifikansi atau koefisien (*P-value*) pada output *One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data motivasi belajar dan kedisiplinan sebelum serta sesudah perlakuan memiliki distribusi normal. Hasil dari pengujian tersebut disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel		*KS-Z*	Signifikansi (p)	Syarat	Keterangan
Motivasi Belajar	*Pre*	.742	.640	P > 0.05	Normal
	Post	.868	.439	P > 0.05	Normal
Kedisiplinan	*Pre*	.449	.988	P > 0.05	Normal
	Post	.859	.451	P > 0.05	Normal

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan uji prasyarat sebelumnya yakni data terbukti terdistribusi normal, maka langkah selanjutnya pengujian hipotesis/uji-t yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

Tabel 10. ***Paired Sample T-Test***

Nilai *T-Test*	Signifikansi (p)	Syarat	Keterangan
-23.094	.000	P < 0.05	Ha diterima
-17.249	.000	P < 0.05	Ha diterima

Tabel 10 menunjukkan bahwa, nilai uji T-Test pada variabel motivasi belajar sebesar -23.094 dengan signifikansi (p) sebesar .000 dan pada variabel kedisiplinan -17.249 dengan signifikansi (p) sebesar .000. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi (p) < 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat peningkatan motivasi belajar dan kedisiplinan pada siswa kelas III melalui metode token ekonomi.

Pembahasan

Peningkatan motivasi siswa kelas III SDN 1 Jetiswetan disebabkan karena guru menggunakan metode *Token Economy.* (Martin & Pear, 2015) menyatakan *Token Economy* atau tabungan kepingan adalah pemberiansatu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) misalnya kepingan poker, atau stiker dan bintang yang diberikan sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul dan dapat ditukar dengan benda-benda atau aktivitas yang diinginkan. *Token Economy* adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian (Chotim dkk, 2016) . Disebut *operant* karena memberikan perlakuan terhadap lingkungan yaitu berupa hadiah kepada tingkah laku. Dengan adanya hadiah perilaku akan terus berulang atau muncul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prakoso, 2016) yang berjudul "Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah melalui *Token Economic* Tindakan yang diterapkan yaitu memotivasi dan memberi *token* berupa stiker bagi anak yang bertindak sesuai yang diharapkan, serta diakhiri dengan pemberian hadiah bila stiker yang dikumpulkansesuai dengan batas minimal yang telah ditetapkan guru. Melalui pemberian *token*,membuat anak antusias untuk melakukannya secara berulang. Anak yang menempel *token* sendiri di depan kelas terlihat lebih antusias karena ada perasaan bahwa tindakannya lebih dihargai dan diakui oleh orang lain. Bentuk penguatan atau token yang menarik yang diberikan secara langsung dapat memotivasi anak untuk mengulang perilaku yang diharapkan dan meningkatkan kebiasaan untuk mempertahankan perilaku target. Token economy dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi sehingga anak membutuhkan waktu lebih sedikit dan dapat mengurangi perilaku maladaptif pada anak berkebutuhan khusus (Sidiq et al., 2020)seperti anak memiliki perilaku mengompol dimana sebelum dilakukan tindakan perilaku mengompol anak tersebut muncul secara terus menerus. Namun dengan adanya pemberian intervensi Token Economy, maka anak mengalami penurunan frekuensi mengompol.

Penerapan token economy meningkatkan durasi perhatian, anak mampu memberikan perhatian pada tugas dalam durasi yang lebih lama (lebih dari 5 menit). Orang tua diharapkan lebih tegas dan berkomitmen dalam menerapkan token economy di rumah (Uyuni, 2019). (Rohmaniah, 2016) bahwa "*token economy* merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda- tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjaminkelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2017).

Motivasi belajar bagi siswa sangat penting, karena dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat meraih tujuan belajarnya. (Purwanto, 2017) menjelaskan bahwa motivasi dapat menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku siswa untuk bertindak melakukan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar ini juga berkaitan dengan disiplin siswa. (Santrock 2018) menambahkan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arahan, dan kegigihan pelaku artinya, pelaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi tidak hanya memiliki peran penting dalam mengupayakan siswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik. Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri siswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan. Jadi motivasi belajar merupakan daya penggerak yang dapat mengarahkan siswa untuk mempertahankan dan memperkuat aktivitas belajar dan dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan (Budiarti & Haryanto, 2016).

Motivasi menjadi hal penting dalam melakukan suatu kegiatan, khususnya dalam pembelajaran. Motivasi harus terus ditumbuhkan dalam diri siswa sebagai modal dasar untuk mecapai tujuan belajarnya. Seorang guru harus mau berinovasi dalam setiap pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi akan mampu memberikan kekuatan tersendiri bagi siswa (Suryansah, & Suwarjo, 2016). Pemberian penghargaan kepada anak dengan tujuan memotivasi mereka untuk memperoleh prestasi optimal disertai dengan keinginan yang kuat terhadap prestasi tersebut membuat guru menerapkan pendekatan tersebut, bukan hanya menekankan stimulus utama untuk perilaku yang tepat di kelas (Winkel, 2014). Untuk itu, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Utomo, 2018). Hal ini karena keberhasilan siswa dalam proses peningkatan kemampuan berpikir kritis tidak dapat dilepaskan dari motivasi belajarnya sendiri (Ingwarni, 2018). Motivasi dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih tekun agar tujuannya bisa tercapai (Damayati, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prakoso, 2016). Tindakan yang diterapkan yaitu memberi tahu anak tentang kedisiplinan, memberi *token* berupa stiker bagi anak yang bertindak sesuai indikator kedisiplinan, serta diakhiri dengan pemberian hadiah bila stiker yang dikumpulkan sesuai dengan batas minimal yang telah ditetapkan guru. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti & Haryanto, 2016) dengan judul "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukan bahwa aspek tertib mengerjakan tugas, tepat waktu, memperhatikan penjelasan, tidak berjalan-jalan ketikamengerjakan tugas mengalami peningkatan. Dari data tersebut terbukti bahwa penggunaan teknik modifikasi perilaku token ekonomi meningkatkan kedisiplinan dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Token economy secara empiris efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin melalui penggunaan token pada tahap awal masa usia dini (Solehudin & Darmayanti, 2018). Perilaku disiplin bertujuan untuk mengembangkan seperangkat norma atau pedoman dalam lingkungan sehari-hari atau lingkaran sosial anak untuk mendorong perilaku yang sesuai (Hong, Seo, & Kang, 2018). Disiplin pada anak usia dini sangat penting dalam interaksi awal antara anak dan guru di sekolah. Disiplin sangat penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam studi akademis dan kemajuan melalui berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasahr, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan lembaga pasca-sekolah menengah (Eggen, 2018). (Rohmaniah, 2016) lebih lanjut menjelaskan bahwa token ekonomi dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan.Kedisiplinan siswa tidak akan meningkat apabila tidak adanya dukungan dari pihak internal dan eksternal. Maka dari itu kedisplinan siswa harus dilakukan dengan pembiasaan serta penguatan terhadap kedisiplinan atau target perilaku yang akan diubah menjadi lebih baik. Karena apabila sesuatu yang dilakukan mendapatkan *reinfor-cement* atau penguatan yang positif maka sesuatu yang dilakkan terebut akan dilakukan secara terus menerus. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sulfemi, 2019) *reinforcement* didefinisikan sebagai sebuah konsekuen yang menguatkan tingkah laku (atau frekuensi tingkah laku). Karena kita tidak dapat mengasumsikan sebuah konsekuen adalah reinfocer sampai terbukti bahwa konsekuen tersebut dapat menguatkan perilaku.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

Disiplin merupakan kunci penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam bidang pendidikan (Gunarsa, 2023). (Kurniawan, 2018) menambahkan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan ketidakdisiplinan merupakan suatu ketidakpatuhan terhadap pengaturan atau tunduk kepada pengawasan atau pengendalian (Imron, 2015). Dengan mengacu pada pengertian di atas maka pengertian ketidakdisiplinan berarti kondisi yang berlawanan dengan hal-hal tersebut, sehingga ketidakdisiplinan adalah sikap tidak taat yang diwarnai oleh tidak adanya kesadaran dan keikhlasan dalam melaksanakan tata tertib, peraturan yang berlaku maupun kesepakatan bersama yang bersifat formal maupun non formal yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Ketidakdisiplinan ini akan berpengaruh kepada prestasi dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan juga berpengaruh pada pembentukan kepribadian mereka. Dimana siswa yang terbiasa tidak disiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntutkedisiplinan.

Peningkatan kedisiplinan siswa kelas III SDN 1 Jetiswetan dipenaguhi oleh penggunaan token ekonomi. (Purwanta, 2019) menyebutkan bahwa token economic merupakan suatu cara yang ditujukan pada anak untuk mengukuhkan tingkah lakunya supaya sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah sebagai penguatan secara simbolik. Dengan begitu, pemberian *token economic* dapat memberi penguatan kepada siswa secara berulang untuk mempengaruhi tingkah laku siswa, seperti kedisiplinan siswa. Pemberian penguatan ini akan mendorong siswa memahami perilaku yang yang baik dan diterima orang lain, sehingga siswa bersedia meningkatkan kedisiplinan dalam belajarnya. Penggunaaan token ekonomi juga dapat digunakan untuk memodifikasi perilaku lain seperti tanggung jawab anak. Hal ini seperti hasil penelitian Irsahamida dkk yang menyimpulkan bahwa modifikasi perilaku melalui token ekonomi efektif untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada anak usia dini. Sistem ekonomi simbolik memiliki dampak yang tinggi terhadap peningkatan keterampilan sosial, akademik, dan perilaku pada anak (Alqahtani, 2022). Untuk itu, konselor disarankan untuk menerapkan ekonomi token dan kontrak perilaku dalam layanan bimbingan dan konseling (Sidiq et al., 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode token ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas III SDN 1 Jetiswetan Klaten dilakukan dengan cara memberikan hadiah atau penghargaan bagi siswa yang mampu menunjukkan perilaku yang sesuai indikator motivasi dan kedisiplinan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode token ekonomi mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa kelas III SDN 1 Jetiswetan Klaten dalam proses pembelajaran, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, suasana kelas menjadi kondusif untuk melakukan pembelajaran, dan sumber belajar tidak terfokus pada guru tetapi terfokus pada siswa. Kedisiplinan siswa di SDN 1 Jetiswetan Klaten mengalami peningkatan, karena siswa menunjukkan disiplin dalam belajar dengan tujuan mendapat hadiah atau penghargaan sebagai upaya untuk menjaga nama baik di hadapan rekan-rekannya dan juga guru, sehingga siswa yang mampu mengumpulkan token yang banyak merasa puas dan dihargai.

Token ekonomi dapat digunakan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan penghargaan berupa token yang dapat ditukar dengan hadiah, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan

menunjukkan perilaku positif di kelas. Ini berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan fokus pada siswa.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas token ekonomi di tingkat kelas yang lebih tinggi. Penggunaan token ekonomi pada tingkat kelas yang lebih tinggi, seperti kelas IV atau V, dapat membantu untuk memahami apakah teknik ini dapat diterapkan dengan efektif pada siswa yang lebih besar dan apakah hasilnya tetap konsisten. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat memperluas penggunaan token ekonomi dalam konteks mata pelajaran lain, untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap berbagai aspek perilaku siswa.

Daftar Pustaka

Alqahtani. (2022). Development of Natural Sciences Module with Reflective Learning Journal to Enhance Student's Reporting-Interpretative Skills. *Biosaintifika*, *10*(2), 362–368. https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v10i2.14319

Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02. (2023). *Journal on Education*, *06*(01), 4383–4390.

Apriani & Wangid. (2015). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital dalam Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *8*(2), 533–558. https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1280

Aziz & Yasin, P.-A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(4), 1660–1668. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630

Budiarti & Haryanto. (2016). Pengembangan Modul Statistika Deskriptif Berbasis Penalaran Statistik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(3), 2725–2734. https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1688

Chotim dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Saiwa Dharma Banyuning Tahun Ajaran 2015/2016. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, *11*(2), 908. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8405

Damayati. (2019). Elementary Teacher Leadership of Pioneer Teacher Program Alumnae in Yogyakarta City. *Jurnal Prima Edukasia*, *12*(1), 49. https://doi.org/10.21831/jpe.v12i1.69044

Eggen. (2018). Performance assessment to measure creativity through STREAM approach. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, *8*(2), 194–204. https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i2.20157

Gordon, 2018. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2033–2041. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2404

Gunarsa. (2013). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Soal Cerita Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Baturan 2 Gamping Sleman. *Jurnal Elementary*, *5*(2), 163. https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.9079

Gunarsa. (2023). Enhancing Critical Thinking in Analyzing Short Story "The Lazy Jack" Viewed from Identity Theory. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, *3*(1), 30–39. https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.9948

Heryanto, dan M. (2017). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 160–167. https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss9pp21-27

Hong, Seo, & Kang. (2018). Efektivitas Penggunaan Lkm Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Journal of*

Honai Math, *2*(2), 117–128. https://doi.org/10.30862/jhm.v2i2.67
Imron. (2015a). Kesulitan Berpikir Abstrak Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Problem Posing Berkelompok. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 159–176. https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no2.2017pp159-176
Imron. (2015b). The Influence of Project Based Learning on Student Achievement in Elementary School". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *9*(6), 135–158. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i6/5929
Ingwarni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Poster Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Falah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 539. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862
Kim & Chung. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas X Terhadap Kemampuan Komunikasi Matemamatis Pada Materi Matriks Di Smk Negeri 1 Toma. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1), 99–112. https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1686
Kurniawan. (2018a). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Self-Efficacy Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Eduscience*, *9*(3), 698–706. https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3433
Kurniawan. (2018b). Systematic Literature Review on the Elements of Metacognition-Based Higher Order Thinking Skills (HOTS) Teaching and Learning Modules. *Sustainability*, *14*(2), 813. https://doi.org/10.3390/su14020813
Lehrer et al. (2017). Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Qathrunâ*, *7*(2), 105. https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3536
Macdonell. (2018). HOTS-Based Learning in Junior High Schools and Its Implication on Teachers' Professional Development. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(3), 3231–3240. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1424
Markhamah, N. (2021). Pengembangan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 385–418. https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-8
Martin & Pear. (2015a). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1346–1357. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6008
Martin & Pear. (2015b). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *18*(1), 76–94. https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.38688
Masnur. (2017). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(2), 1315–1312. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978
Pebriani. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4-F MIN 2 Mojokerto. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, *5*, 36–44. https://doi.org/10.51178/jesa.v5i1.1857
Prakoso. (2016a). Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah melalui Token Economic. *Jurnal Prima Edukasia*, *11*(1), 1–8. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.49951
Prakoso. (2016b). Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah melalui Token Economic. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 9704–9711. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3299
Purwanta. (2019a). Pengembangan Modul Pada Mata Pelajaran Produkkreatif Dan Kewirausahaan Untuk Siswa Kompetensikeahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Smk N 2Pengasih. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, *3*(1), 95–101. https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.36211
Purwanta. (2019b). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Teknik Iht (in House Training). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *4*(1), 32–36. https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.66

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6400

Purwanto. (2017a). Analisis Keefektifan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, *7*(2), 355–362. https://doi.org/10.33541/edumatsains.v7i2.4553

Purwanto. (2017b). *Pengembangan modul pembelajaran fisika berbasis scientific investigation untuk meningkatkan kemandirian belajar dan penguasaan materi siswa sma*. *30*(4), 2021–2022.

Rohmaniah. (2016a). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, *14*(3), 418–427. https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825

Rohmaniah. (2016b). Urgensi In House Training dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3290–3298. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1323

Sardiman. (2017). Penggunaan Bahan Ajar Matakuliah Pembelajaran Saintifik Berdasarkan Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(4). https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1529

Sidiq et al. (2020). Hubungan Pemahaman Konsep Matematis dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(3), 439–448. https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.2174

Solehudin & Darmayanti. (2018). Marketing Strategy To Improve Students and Graduates Quality. *TRIKONOMIKA*, *15*(2), 89. https://doi.org/10.23969/trikonomika.v15i2.388

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.

Sulfemi, W. B. (2019). *Kemampuan pedagogik guru*. *1*(1), 75–86. https://doi.org/10.31227/osf.io/wnc47

Sulistyorini. (2014). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1), 29–38. https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220

Suryansah, & Suwarjo. (2016). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru". *JURNAL WIDYA LAKSANA*, *10*(1), 14. https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.25010

Uyuni, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Melalui Kegiatan In House Training (IHT). *Journal of Classroom Action Research*, *1*(2), 61–65. https://doi.org/10.29303/jcar.v1i2.268

Winkel. (2014). Project-Based Learning in a Machine Learning Course with Differentiated Industrial Projects for Various Computer Science Master Programs. 2020 IEEE 32nd Conference on Software Engineering Education and Training, CSEE and T 2020, Ml,. *Computation*, *10*(8), 50–54. https://doi.org/10.3390/computation10080129

Yayuk, 2019). (2019). Development of Teaching Materials Based on Differentiated Learning to Improve Critical Thinking Dimensions of The Pancasila Learner Profile. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *10*(1), 125. https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.10420

Yuan et al. (2018). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, *1*(3), 198–203. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121